

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses penelitian untuk mengetahui fenomena yang terjadi di lingkungan sosial dengan memberikan gambaran secara menyeluruh dan kompleks mengenai kehidupan seseorang, cerita, perilaku, fungsi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan timbal balik yang diutarakan melalui kata-kata, menyampaikan pandangan atau informasi yang didapatkan dari partisipan sebagai sumber data, serta dilakukan di lingkungan atau kehidupan yang riil (Salim & Syahrudin, 2012). Penelitian ini disusun dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan desain penelitian studi kasus. Studi kasus dipilih sebagai desain penelitian karena sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan, yaitu memahami suatu kasus tertentu dengan mengeksplorasi kasus yang melibatkan perilaku manusia secara mendalam yang berdasar pada opini atau pendapat manusia (Creswell, 1998) terhadap potensi dari mie kocok pasar baru sebagai destinasi wisata gastronomi di Kota Bandung.

Pendekatan penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini bermaksud untuk memahami dan menggali informasi terkait potensi dari mie kocok pasar baru di Kota Bandung yang dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata gastronomi dilihat dari aspek makanan, sejarah, dan budaya (World Tourism Organization, 2017).

3.2. Partisipan/Subjek Penelitian

3.2.1. *Social Situation* (Situasi Sosial)

Penelitian yang menggunakan metode kualitatif tidak mengenal istilah populasi dan sampel, istilah yang digunakan pada penelitian dengan metode kualitatif yaitu situasi sosial atau *social situation* (Yusuf, 2014). Situasi sosial memiliki tiga unsur yang menjadi objek penelitian, yaitu (1) **pelaku** (*actors*), sebagai pelaku dari suatu kegiatan, (2) **tempat** (*place*), yang menjadi lokasi kejadian di mana suatu kegiatan dilakukan, (3) **aktivitas** (*activities*), yaitu segala kegiatan yang dilakukan oleh pelaku (*actor*) di suatu tempat (*place*).

1) *Actors* (Pelaku)

Pelaku dalam penelitian ini merupakan informan atau partisipan yang memiliki peran penting dalam situasi sosial untuk memberikan informasi terkait pertanyaan yang diberikan. Penentuan partisipan/subjek penelitian sebagai sumber informasi dalam penulisan penelitian ini meliputi 5 orang, yaitu satu anggota pemerintah kota (PemKot) dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, dua pelaku usaha Mie Kocok Bandung di Pasar Baru, dan dua konsumen yang mengunjungi tempat-tempat Mie Kocok Bandung di Pasar Baru.

Sumber informasi didapatkan dari partisipan yang memenuhi persyaratan seperti yang dijelaskan di mana partisipan yang dijadikan sebagai sumber informasi ialah orang yang dianggap mengetahui secara keseluruhan tentang hal-hal yang sedang diteliti oleh peneliti. Persyaratan atau kriteria yang perlu dipenuhi oleh seseorang untuk dapat dijadikan partisipan sumber informasi (Sugiyono, 2010) yaitu, (a) memahami dan menguasai suatu hal yang telah melalui proses enkulturasi, sehingga lebih mengetahui atau menghayati lebih dalam, (b) masih terlibat dalam kegiatan menjadi objek penelitian, (c) memiliki waktu luang untuk digali informasinya, (d) tidak menyampaikan informasi yang merupakan pandangannya sendiri, (e) golongan yang pada awalnya tidak terlalu familiar dengan istilah peneliti sehingga dapat dijadikan seperti guru atau narasumber.

Berdasarkan kriteria yang telah diuraikan, pemilihan partisipan sebagai subjek dari penelitian ini memenuhi persyaratan sehingga dapat dijadikan sebagai sumber informasi.

- a. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung dipilih sebagai partisipan untuk digali informasinya karena pemerintah merupakan pihak yang paling memahami situasi serta kondisi setiap kawasan destinasi wisata dan juga selalu terlibat dalam setiap perkembangan suatu destinasi wisata mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan. Berdasarkan hal tersebut, data dan informasi lengkap terkait potensi mie kocok pasar baru untuk menjadi destinasi wisata gastronomi di Kota Bandung yang dimiliki oleh pemerintah dapat dijadikan sebagai sumber data yang dapat dipercaya.

- b. Pelaku usaha mie kocok Bandung di Pasar Baru dipilih sebagai partisipan karena merupakan pihak yang memiliki informasi lengkap terkait masalah atau kasus yang diteliti. Informasi yang digali dari para pelaku usaha mie kocok yaitu berupa filosofi atau sejarah dari mie kocok, proses memasak, dan komponen-komponen lainnya yang berkaitan dengan komponen wisata gastronomi.
- c. Konsumen berdiri sebagai pihak ketiga yang merasakan perubahan dari perkembangan yang dilakukan. Informasi yang digali dari konsumen atau masyarakat yaitu meliputi pengetahuannya terkait wisata gastronomi dan ketertarikannya terhadap wisata gastronomi.

2) *Place* (Tempat)

Tempat merupakan lokasi yang menjadi sumber data di mana informasi dikumpulkan berdasarkan kondisi dari suatu lingkungan terjadinya kegiatan sosial. Penelitian dilakukan di beberapa lapak mie kocok Bandung yang berlokasi di beberapa titik di Pasar Baru Trade Center Bandung.

3) *Activities* (Aktivitas)

Aktivitas atau kegiatan merupakan salah satu sumber informasi bagi peneliti yang terjadi di tempat dilakukannya penelitian, yaitu lapak mie kocok Bandung di Pasar Baru Trade Center Bandung. Aktivitas yang umumnya dilakukan di tempat makan mie kocok yaitu, transaksi jual beli antara penjual dengan pembeli, kegiatan mencicipi atau memakan mie kocok.

3.3. Batasan Penelitian

Batasan penelitian berguna untuk memfokuskan penelitian agar penelitian lebih terarah dan tidak terjadi penyimpangan atau pelebaran dalam membahas masalah penelitian. Batasan penelitian ini berfokus pada:

- 1) Pencarian potensi gastronomi dari mie kocok pasar baru berdasarkan *grand theory triangle concept of Indonesian gastronomy* dari *World Tourism Organization* (2017). Sehingga aktor yang menjadi narasumber penelitian ini yaitu meliputi, anggota pemerintah kota (PemKot) dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, pelaku usaha mie kocok pasar baru, dan konsumen mie kocok pasar baru.

- 2) Pencarian strategi pengembangan mie kocok pasar baru sebagai wisata gastronomi di Kota Bandung berdasarkan analisis SWOT.

3.4. Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan selama penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

- a) Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang dilakukan secara mendalam (*In-depth Interview*) dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber atau partisipan. Hal ini bertujuan untuk menggali atau mendapatkan informasi terkait pendapat, perasaan, emosi, atau hal lain yang berkaitan dengan data yang diperlukan secara lengkap dan akurat dari narasumber. Wawancara dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi atau data yang diperlukan dalam jumlah yang lebih banyak, sehingga peneliti dapat mengetahui lebih dalam terkait kondisi sosial atau budaya melalui jawaban dan ekspresi yang diberikan oleh pihak yang diwawancarai, juga untuk menambah informasi yang sebelumnya tidak diketahui (Seidman, 2006). Di tahap pengumpulan data dengan melakukan wawancara secara mendalam (*in-depth interview*) ini, peneliti memberikan pertanyaan dengan jenis pertanyaan terbuka untuk mendapatkan jawaban yang lebih rinci dengan menggali jawaban dari responden yang diberikan secara terarah agar sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan (teknik probing).

- b) Observasi

Selain melakukan wawancara kepada narasumber, peneliti juga melakukan observasi ke tempat-tempat yang menjadi lokasi penelitian untuk dapat mengamati atau memperhatikan kegiatan dan suasananya secara langsung. Observasi kualitatif dilakukan untuk dapat memahami latar belakang dari suatu peristiwa, fakta, gejala, masalah, atau realitas yang dapat terjadi secara langsung. Kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara personal sesuai dengan tempat dilakukannya observasi, dapat memberikan fakta yang merupakan hal yang rahasia (Raco, 2010). Dengan demikian, observasi ke lokasi penelitian secara langsung dilakukan untuk memperbanyak sumber data berupa fakta-fakta yang ada di dunia nyata.

c) Studi Literatur

Sumber data pendukung selain dari informasi yang didapat dari wawancara dan observasi, peneliti juga melakukan studi literatur yang merupakan perolehan data dari sumber bacaan yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan (Arikunto, 2013). Sumber data dari studi literatur dapat berupa pengumpulan data dari dokumen, artikel, majalah, berita, buku, dan lain sebagainya (Idhartono, 2020). Dalam penelitian ini, perolehan data literatur yang digunakan yaitu, artikel berita mengenai mie kocok Bandung, tayangan acara TV, dan jurnal penelitian tentang wisata gastronomi.

3.5. Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai proses untuk mencari dan menyusun catatan yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan yang lainnya secara teratur untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh bagi peneliti terkait permasalahan atau kasus yang diteliti dan dapat dijadikan sebagai temuan bagi orang lain. Selain itu, untuk mendapatkan pemahaman secara menyeluruh, peneliti perlu melakukan analisis berkelanjutan dengan berusaha untuk mencari makna dan memberikan kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain dengan mudah. Terdapat tiga langkah dalam menganalisis data (Miles & Huberman, 1994, hlm. 10-11), yaitu:

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap ini peneliti melakukan penyortiran data dari seluruh informasi yang telah didapatkan selama pengumpulan data. Dalam mereduksi data ini, peneliti harus fokus pada permasalahan atau kasus tertentu sesuai dengan yang diteliti agar informasinya tidak luas dan *universal*. Teknik penyortiran data ini dilakukan dengan memilih data atau informasi yang menarik, penting, berguna, dan baru.

2) *Data Display*

Pada tahap ini peneliti mulai memaparkan fokus yang telah dipilih dari hasil reduksi data menjadi lebih detail atau lebih rinci. Setelah dipaparkan secara rinci, peneliti melakukan analisis data dari informasi dan data yang telah didapatkan secara mendalam untuk menemukan tema atau topik.

3) *Conclusions*

Tahapan selanjutnya dalam melakukan analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan verifikasi dari data dan informasi yang telah diambil dari awal pengumpulan data, alur, sebab-akibat/kausalitas dan proporsi-proporsi lainnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif pada awalnya tidak terlihat jelas, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif yang masih bersifat sementara, namun demikian dengan terkumpulnya data dan informasi yang didapatkan dari lapangan dapat diverifikasi atau berkembang setelah penelitian berlangsung.

Selain triangulasi data, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis SWOT. Penerapan teknik analisis SWOT dilakukan untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang menjadi penentu pengembangan secara sistematis dalam mengevaluasi, dan merumuskan strategi pembangunan. Teknik analisa ini didasari dengan empat elemen, *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman). Keempat elemen tersebut merupakan bahan untuk melakukan analisis, yang diharapkan dari keempat elemen tersebut dapat memaksimalkan kekuatan, meminimalkan kelemahan, mencapai dan melebarkan peluang, serta mengurangi ancaman (Wiyanti, 2021). Terdapat dua faktor yang dapat berpengaruh dalam melakukan analisis SWOT (Sasoko & Mahrudi, 2023, hlm. 9):

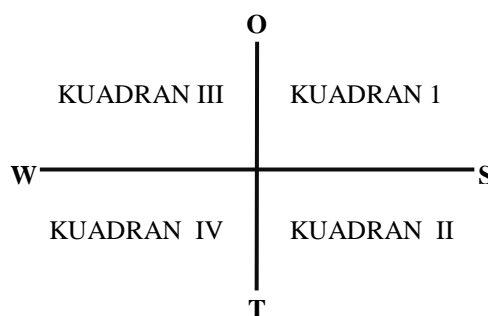
1) Faktor Internal

Pada analisis SWOT, faktor internal yang berpengaruh terdiri dari *strengths* (kekuatan) dan *weaknesses* (kelemahan). Faktor-faktor internal tersebut meliputi: a) manajemen, b) anggaran atau finansial, c) sumber daya yang dimiliki, dan d) kekuatan serta kelemahannya.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh dalam analisis SWOT adalah *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman). Faktor-faktor eksternal tersebut dapat diidentifikasi melalui: a) lingkungan, b) peraturan, c) tren, d) budaya, ideologi, sosial politik, perekonomian, e) peristiwa yang sedang terjadi, f) sumber anggaran atau modal, dan g) perkembangan teknologi.

Mengidentifikasi faktor-faktor kondisi internal dan eksternal merupakan langkah awal dalam melakukan analisis SWOT, yang kemudian faktor-faktor tersebut dikelompokkan berdasarkan faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Selanjutnya, dilakukannya perhitungan pembobotan dan *rating* dari faktor internal dan faktor eksternal. Hasil dari perhitungan bobot dan rating tersebut digunakan untuk menunjukkan posisi atau letak kuadran pada diagram kartesius SWOT (Rangkuti (1997), dalam Nurani *et al.*, 2020).



Gambar 3.1

Diagram Kartesius SWOT

Sumber: (Kamaluddin, 2020)

Berdasarkan Gambar 3.1, posisi atau letak kuadran pada diagram kartesius SWOT menggambarkan kemungkinan kemampuan suatu perusahaan atau organisasi atau kegiatan untuk mengaplikasikan pada proses pengembangannya sesuai dengan faktor internal dan faktor eksternal yang dialami (Rangkuti, 2017, hlm. 20-21):

- a) **Kuadran I**, menggambarkan posisi dari perusahaan/organisasi/kegiatan yang sangat diharapkan, karena dapat menggunakan kekuatan yang dimiliki dan memanfaatkan peluang yang tersedia. Strategi yang sebaiknya diaplikasikan dalam keadaan ini adalah dengan mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*).
- b) **Kuadran II**, menggambarkan bahwa perusahaan/organisasi/kegiatan dapat menggunakan kekuatannya untuk menghadapi ancaman yang dialami. Strategi yang sebaiknya diaplikasikan dalam keadaan ini adalah dengan strategi diversifikasi (produk/pasar) dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang bersifat jangka panjang.

- c) **Kuadran III**, menggambarkan posisi dari perusahaan/organisasi/kegiatan yang memiliki peluang yang sangat besar, namun masih terkendala dengan kelemahan internalnya. Strategi yang sebaiknya diaplikasikan adalah dengan strategi *turn-around*, yaitu dengan mengidentifikasi kembali masalah-masalah internal yang dialami sehingga dapat memanfaatkan semua peluang yang tersedia.
- d) **Kuadran IV**, menggambarkan posisi dari perusahaan/organisasi/kegiatan yang sangat tidak diharapkan, karena berbagai ancaman dan kelemahan yang dialami. Strategi defensif adalah strategi yang cocok untuk diaplikasikan dalam kondisi ini, yaitu strategi bertahan atau *survive*.

Dalam menyusun perancangan strategis, dapat dilakukan dengan memfokuskan analisis yang mengacu pada dua poin SWOT berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal yang telah disusun. Penyusunan faktor-faktor tersebut diatur menggunakan matriks SWOT untuk menentukan langkah strategis dengan mengkombinasi faktor-faktor tersebut. Penggunaan matriks SWOT dapat memberikan gambaran strategi berdasarkan peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi sehingga dapat dipertimbangkan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki. Hasil dari mengkombinasi fokus tersebut dapat memberikan empat pilihan alternatif strategi yang memungkinkan untuk dapat dilakukan.

Tabel 3.1
Matriks SWOT

Faktor Internal Faktor Eksternal	Strengths (S) Tentukan kekuatan internal	Weaknesses (W) Tentukan kelemahan internal
Opportunities (O) Tentukan peluang eksternal	Strategi SO Perancangan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	Strategi WO Perancangan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
Threats (T) Tentukan ancaman eksternal	Strategi ST Perancangan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.	Strategi WT Perancangan strategi yang meminimalkan kelemahan dan mengatasi ancaman.

Sumber: (Kamaluddin, 2020)

Berdasarkan Tabel 3.1, tindakan mengkombinasi faktor internal dan faktor eksternal menghasilkan 4 (empat) set strategi alternatif yang dapat diimplementasikan, yaitu:

- 1) ***Strengths (kekuatan) – Opportunities (peluang) (S-O)***, yaitu untuk mendapatkan alternatif ofensif dengan menggunakan kekuatan dari internal untuk memanfaatkan peluang dari eksternal.
- 2) ***Weaknesses (kelemahan) – Opportunities (peluang) (W-O)***, yaitu dengan menampung kelemahan dari internal untuk meraup keuntungan peluang dari eksternal.
- 3) ***Strengths (kekuatan) – Threats (ancaman) (S-T)***, yaitu dengan memanfaatkan kekuatan internal untuk meminimalisir ancaman eksternal.
- 4) ***Weaknesses (kelemahan) – Threats (ancaman) (W-T)***, yaitu untuk mendapatkan alternatif defensif dengan meminimalkan kelemahan dari internal untuk meminimalisir ancaman dari eksternal.